

**PERAN PEMERINTAH TERHADAP SEMANGAT KERJA DAN
KINERJA USAHA PARA PETANI DESA SP 6B TANJUNG BUKA
KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH
(STUDI KASUS PARA PETANI DESA SP 6B TANJUNG BUKA)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:
AULIA NUR RAMADHANA
2018 41 018**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2022**

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillah puji dan syukur penulis limpahkan kehadiran Allah SWT atas limpah rahmat, hidayah, petunjuk, pengetahuan, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kejahiliah menuju jalan terang benderang ini.

Penulis skripsi dengan judul **PERAN PEMERINTAH TERHADAP SEMANGAT KERJA DAN KINERJA USAHA PETANI SP 6B TANJUNG BUKA KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH (Studi Kasus Para Petani di Desa SP 6B Tanjung Buka)** skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kaltara. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, keluarga, dosen dan teman-teman yang ikhlas memberikan bantuan secara moril maupun materil. Dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Alimuddin dan Ibu Hasneng yang telah melahirkan penulis ke dunia ini dan telah membesarkan serta merawat penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Prof. Dr. Ir Abdula Jabarsyah, M.Sc. selaku Rektor Universitas Kaltara.
3. Adi Aspian Nur, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
4. Dedik Wirayawan, ST.MM. selaku Ketua Jurusan Fakultas Manajemen Universitas Kaltara.

5. Dewi Qomariah Imelda, MM, Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta petunjuk-petunjuk yang berguna kepada penulis guna menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Manajemen Universitas Kaltara yang telah memberikan bantuan fasilitas selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Seluruh Responden yang telah membantu mengisi kuesioner yang diberikan oleh penulis. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT.
8. Suami penulis yang juga dapat membantu dan memberikan dukungan yang luar biasa selama saya mengikuti pendidikan hingga tersusunnya skripsi ini berkat dukungan dan semangat yang diberikan oleh suami tercinta.
9. Kerabat, Saudara Yusup, Iswal yang selalu ada dalam membantu penulis menyusun skripsi ini buat Saudara Yusup yang membantu penulis dalam mengerjakan AMOS dan saudara Iswal yang selalu ada membantu dalam mengerjakan tugas kuliah.
10. Sahabat-Sahabat Tercinta Tika, Putri, Rosyidah, Nabila. Yang selalu ada untuk menghibur dan selalu siap membantu apapun yang dibutuhkan penulis. Serta keluarga besar yang secara moril maupun material
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Angkatan “2018” yang telah berjuang bersama, berbagi senang dan susah, dan senantiasa membantu dan memberikan dukungan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih telah banyak memotivasi dan membantu selama ini.

Dengan skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna bagi penulis maupun bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Tanjung Selor, 5 juli 2022

Aulia Nur Ramadhana

ABSTRACT

Aulia Nur Ramadhana, Peran Pemerintah Terhadap Semangat Kerja dan Kinerja Usaha Petani SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah (Studi Kasus Para Petani SP 6B Tanjung Buka) bimbingan ibu Dewi Qomariah Imelda, MM., Ak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah Peran Pemerintah terhadap Semangat Kerja dan Kinerja Usaha petani. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku para petani SP 6B Tanjung Buka. Jumlah responden yang diteliti adalah 80 responden. Pengumpulan data berupa kuesioner, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS versi 23 dan SEM 23. Hasil penelitian ini adalah pertama, ditemukan bahwa terdapat hubungan Peran Pemerintah terhadap Kinerja Usaha yang berpengaruh negatif tidak signifikan. Hubungan Semangat Kerja terhadap Kinerja usaha berpengaruh positif signifikan, dan Hubungan Peran Pemerintah terhadap Semangat Kerja berpengaruh positif signifikan.

ABSTRACT

Aulia Nur Ramadhana, The Role of the Government in the Spirit of Work and Business Performance of the Farmers of SP 6B Tanjung Buka, Tanjung Palas Tengah District (Case Study of the Farmers of SP 6B Tanjung Buka) under the guidance of Mrs. Dewi Qomariah Imelda, MM., Ak. The purpose of this study was to determine whether the role of the government on the work spirit and business performance of farmers. The type of research method used is quantitative. The population in this study were the farmers of SP 6B Tanjung Buka. The number of respondents studied were 80 respondents. The data collection is in the form of a questionnaire, the data analysis technique used in this study is SPSS version 23 and SEM 23. The results of this study are first, it was found that there is a relationship between the Government's Role on Business Performance which has no significant negative effect. The relationship between work morale and business performance has a significant positive effect, and the relationship between the government's role and work morale has a significant positive effect.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia.....	7
2.1.2. Peran Pemerintah	8
2.1.3. Semangat Kerja	10
2.1.4. Kinerja Usaha	16
2.2.Hasil Penelitian Terdahulu	19
2.3. Hubungan Antara Variabel	33
2.4. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Metodologi Penelitian	38
3.2. Populasi dan Sampel.....	39
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	39
3.4. Sumber Data	40
3.5. Instrument Penelitian	41
3.6. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51

4.1. Gambaran Objek Penelitian	51
4.2. Karakteristik Responden	54
4.3. Dekripsi Variabel Penelitian	57
4.4. Uji Instrumen Penelitian	
4.5. Hasil Uji Asumsi	
4.6. Goodnes of Fit Model.....	
4.7. Model Struktural.....	
4.8. Pengujian Hipotesis	
4.9. Pembahasan.....	
4.10 Koefisien Determinasi	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1.Kesimpulan	68
5.2.Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memiliki dugaan bahwa dengan adanya peran pemerintah dapat berpengaruh terhadap semangat kerja dan kinerja usaha para petani di desa Sp 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah. Dugaan ini muncul karena kurang meratanya bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani di desa SP 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah. Adapun bantuan yang diberikan yaitu berupa pupuk, bibit, dan alat pertanian lainnya.

Bagi petani yang mendapatkan bantuan tersebut merasakan sangat terbantu sehingga dapat berpengaruh terhadap semangat kerja dan kinerja usaha petani, dan dapat memberikan hasil pertanian yang lebih banyak dan berkualitas baik.

Sedangkan bagi petani yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah merasakan kesulitan untuk meningkatkan hasil dan kualitas dari kebun mereka sehingga hasil dari pertanian mereka hanya cukup untuk mereka konsumsi sendiri tidak dapat untuk di jual ke pasar.

Dugaan ini tidak muncul begitu saja, diawal penelitian, peneliti melakukan diskusi atau ngobrol santai dengan beberapa petani apakah dengan adanya bantuan dari pemerintah maka semangat kerja petani akan semakin meningkat begitu juga kinerja usahanya. Sebagian besar petani yang ikut dalam perkumpulan kelompok tani merasa sangat terbantu, berbeda halnya dengan petani yang tidak ikut dalam perkumpulan kelompok tani, mereka hampir tidak merasakan bantuan tersebut karena fokus dari pemerintah atau dari tim penyuluh berfokus kepada kelompok-kelompok tani yang ada di desa tersebut, maka dari itu dengan tidak meratanya bantuan yang diberikan pemerintah

terhadap petani Desa SP 6 Tanjung buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah, dapat berdampak besar terhadap perbandingan hasil panen dari setiap petani yang ada di Desa SP 6 Tanjung Buka.

Beberapa petani juga menyatakan tidak mengenal dan tidak pernah dikunjungi penyuluh dan tidak mengetahui tugas/tujuan dari penyuluh. Jadi peneliti sedikit menjelaskan kepada petani bahwa tugas dari penyuluh pertanian selain membina pertanian, juga menyusun program laporan kegiatan per bulan dan membuat rencana kebutuhan pupuk bersubsidi untuk para petani.

Menurut peneliti kurangnya sosialisasi dari pemerintah terhadap petani sehingga masih adanya petani yang kurang mengetahui manfaatnya jika mereka bergabung dengan kelompok tani yang ada di desa mereka.

Maka dari itu disini peneliti melakukan survey sederhana kepada para petani Desa Sp 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah dengan menggunakan teknik sampling non propabilty, kuota incidental. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian awal, karena mengingat pertimbangan lebih mudah terutama terkait dengan penghematan biaya, waktu, dan tenaga peneliti. Dalam teknik ini tidak semua petani mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden dan pertanyaan diberikan kepada petani yang kebetulan bertemu dengan peneliti kemudian diminta untuk mengisinya.

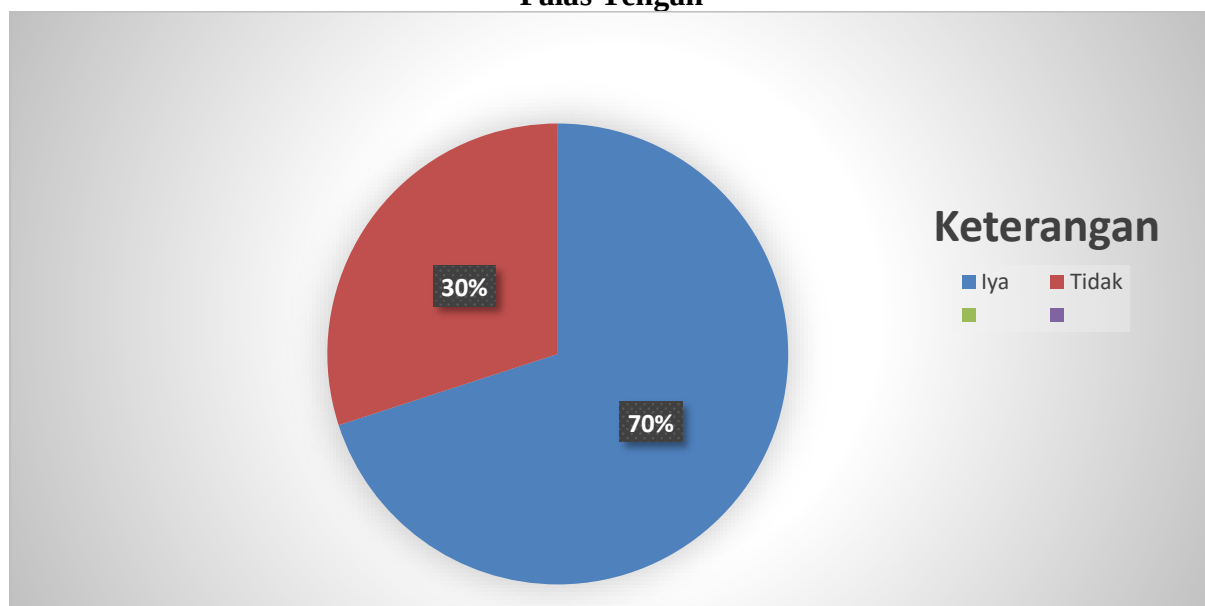
Pertanyaan diberikan kepada 20 petani Desa Sp 6 Tanjung Buka , dengan pertanyaan “Apakah peran pemerintah sangat berpengaruh terhadap semangat kerja dan kinerja usaha petani?” a. Ya ; b. Tidak. Sebagaimana disajikan dalam table 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Wawancara Terhadap Petani Desa SP 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung
Palas Tengah

No	Usia	Jawaban				Jumlah	%
		Iya	%	Tidak	%		
1	< 40 th	10	0	4	20	14	70
2	≥ 40 th	4	20	2	10	6	30
	Jawaban	14	70	6		20	100

Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1.1
Hasil Wawancara Terhadap Petani Desa SP 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung
Palas Tengah



Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 1.1 dan gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Ya perlunya peran pemerintah guna meningkatkan semangat kerja dan kinerja usaha tani dalam bercocok tanam ini sebanyak 14 orang atau 70% dan, 6 orang atau 30% yang menjawab Tidak perlu. Hal ini semakin menjelaskan bahwa perlunya peran pemerintah terhadap para petani, karena dengan adanya peran pemerintah ini akan dapat mempengaruhi kinerja usaha sehingga berdampak pada semangat kerja petani.

Hasibun dalam Nisa'Ulul Mafra (2017:11), berpendapat semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta disiplin untuk mencapai produktivitas yang maksimal dimana hubungan kekeluargaan dan kompensasi yang diberikan juga sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakannya, semangat kerja juga dapat meningkatkan dari beberapa faktor seperti pemberian bantuan berupa pupuk, bibit, dan alat kerja lainnya, pemberian praktek kerja lapangan (SOP), pemberian kompensasi yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha petani secara otomatis dapat memacu semangat kerja para petani.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian tertarik mengajukan sebuah penelitian dengan Judul **“Peran Pemerintah Terhadap Semangat Kerja dan Kinerja Usaha Petani Desa SP 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah (studi kasus petani desa SP 6 Tanjung Buka).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Apakah peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha Petani di Desa Sp 6 Tanjung Buka?
2. Apakah peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja Petani di Desa Sp 6 Tanjung Buka?
3. Apakah semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha Petani di Desa Sp 6 Tanjung Buka?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja usaha petani di Desa SP 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh peran pemerintah terhadap semangat kerja petani di Desa SP 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh semangat kerja terhadap kinerja usaha Petani di Desa Sp 6 Tanjung Buka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitia tentang pengaruh peran pemerintah terhadap semangat kerja dan kinerja usaha. Terutama pengetahuan dibidang sumber daya manusia.

- b. Bagi kalangan akademisi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan referensi pada penelitian dengan topik serupa dimasa mendatang dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai seberapa penting peran pemerintah terhadap semangat kerja dan kinerja usaha.
- c. Bagi pemerintah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan peran pemerintah terhadap semangat kerja dan kinerja usaha petani serta dukungan penelitian sejenis dalam usaha pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dimaksudkan supaya penelitian ini tidak keluar dari sasaran, tidak menyimpang dari apa yang dianalisis. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilakukan di SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.
- b. Penelitian ini berlaku untuk petani-petani di SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.
- c. Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh peran pemerintah terhadap semangat kerja dan kinerja usaha petani di SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai factor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).

Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian atas sumber daya manusia saat pengadaan, pengembangan, pengompensasian, tujuan organisasi, keinginan karyawan, dan kebutuhan masyarakat. (Nurdin Batjo dan Dr. Mahdin Shaleh 2018, hlm :1)

Menurut (Hasibuan, 2016) sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien memantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut (Badriyah, 2015) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam meningkatkan organisasi.

Menurut (Desseler, 2015), Manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan mengoperasikan karyawan mengurus relasi tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan.

Menurut Simamora dalam (Sutrisno, 2015) manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan manajemen sumber daya manusia merupakan suatu penerapan fungsi-fungsi perencanaan, pengelolaan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan dan fungsi tersebut digunakan untuk melaksanakan tindak pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, dan pendayagunaan sumber daya manusia.

2.1.2 Peran Pemerintah

2.1.2.1 Definisi Peran Pemerintah

Keberadaan pemerintah pada hakikatnya adalah untuk melayani public (masyarakat), artinya apa saja yang menjadi kepentingan atau keperluan publik harus bias terpenuhi dengan adanya peran pemerintah. Namun tidak saja pemerintah (yang memerintah/ yang mengatur), pemerintah memiliki peran sebagai pengatur (*regulator*) untuk menciptakan hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat terbentuk secara harmonis. Apa saja yang menjadikan hak-hak normative dari seluruh masyarakat harus terpenuhi dengan adanya keberadaan pemerintah. Hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, hak untuk melakukan usaha, hak untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan agar pengetahuan dan kecerdasan meningkat, hak perlindungan dari ketidakadilan, hak untuk mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang sama, dan hak-hak lainnya Suwandi (dalam Imelda, 2018)

2.1.2.2 Fungsi – fungsi Peran

Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

1. Memberikan arah pada sosialisasi;
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
3. Dapat mempersatukan kelompok dan masyarakat; dan
4. Menghidupkan system pengendali dan control, sehingga dapat melastarikan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaannya peranan-peranan social dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*) : cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secemat-cemat dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatik, dan sebagainya, dan
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya perananan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

2.1.2.3 Indikator Peran Pemerintah

Menurut Suwandi (dalam Imelda,Ariska,2018) ada 2 indikator penentu peran pemerintah, yaitu:

1. Memberikan pembinaan, merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan serta mengelola lembaga dan sumber daya manusia agar lebih baik sesuai dengan harapan. Pembinaan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik melalui pelatihan, rapat, lomba peringatan hari besar dan lain-lain.
2. Pemberian bantuan, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Dengan meningkatnya pendapatan, maka efek ekonominya diharapkan juga akan menurunkan angka kemiskinan. Bantuan-bantuan yang diberikan dapat menjadi solusi permanen pengentasan kemiskinan baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

2.1.3 Semangat Kerja

2.1.3.1 Definisi Semangat Kerja

Banyak para ahli berpendapat tentang semangat kerja karyawan, namun pendapat tersebut tidaklah jauh berbeda satu sama lain, pendapat tersebut sebagai berikut;

Hasibuan dalam Nisa'Ulul Mafra (2017;11), berpendapat semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta disiplin untuk mencapai produktivitas yang maksimal.

Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan dengan baik serta disiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Mangkunegara dan Hasibuan (dalam Imelda,Hariyati,Seno2021)

Purwanto dalam Sahid Syaputra (2017:14) semangat kerja adalah sesuatu yang membuat orang-orang senang mengabdikan kepada pekerjaannya dimana kepuasan bekerja dan hubungan-hubungan kekeluargaan yang menyenangkan menjadi bagian dari padannya. Semangat kerja juga merupakan reaksi emosional dan mental dari seseorang terhadap pekerjaannya. Semangat kerja memengaruhi kuantitas dan kualitas pekerjaan seseorang.

Menurut Helsey dalam Arwani dan Ashari (2012:216) mengatakan bahwa agar dapat bekerja dengan penuh semangat, seseorang membutuhkan lingkungan kerja yang nyaman, terampil apapun kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya, jika dihadapkan pada suatu kondisi lingkungan yang kotor, panas, dan intensitas cahaya yang kurang, maka akan mengalami kesulitan dan mengurangi kegairahan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Purwanto dalam S.C.Y Assagaf, Dkk (2015:641). Semangat kerja merupakan sesuatu yang membuat orang-orang senang mengabdikan kepada pekerjaannya, dimana kepuasan bekerja dan hubungan-hubungan kekeluargaan yang menyenangkan menjadi bagian dari padanya.

Menurut Wahyuni dalam I Gde Made Kusuma Jaya, Dkk (2017:534). Semangat kerja adalah perasaan seorang individu terhadap pekerjaan dan organisasinya.

Menurut Hasanah dalam Yetty Komala Sari (2020:55). Mengatakan bahwa semangat kerja adalah kemampuan sekelompok orang untuk bekerjasama dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Wardani et al dalam Yetty Komala Sari (2020:55). Semangat kerja adalah keadaan psikologi seseorang berupa kesungguhan dan keinginan yang kuat untuk bekerja lebih giat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai

Menurut Nitisemito dalam K. Witama, Dkk (2021:44). Semangat kerja adalah kondisi seseorang yang menunjang dirinya untuk melakukan pekerjaan lebih cepat dan lebih baik.

Menurut Nuridin dalam Tjokorda Istri Dharmayanti, Dkk (2021:251) semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaan akan dapat diharapkan lebih cepat dan lebih baik.

Menurut Anoraga dalam Trojokorda Istri Dharmayanti, Dkk (2021:251) menyebutkan bahwa semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga pekerjaan cepat selesai dan lebih baik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa semangat kerja adalah kondisi dimana seseorang bekerja dengan sungguh-sungguh, giat dan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya agar tujuan yang di inginkan tercapai.

2.1.3.2 Aspek Aspek Semangat Kerja

Menurut Sugiyono dalam Fatma (2012;17) aspek aspek semangat kerja dapat dilihat dari beberapa segi yaitu :

a. Displin yang tinggi.

Seseorang yang memiliki semnagt kerja yang tinggi akan bekerja giat dan dengan kesadaran mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dalam perusahaan.

b. Kualitas untuk bertahan.

Menurut Alport orang yang mempunyai semangat kerta tinggi, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesukaran-kesukaran yang timbul dalam pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa orang tersebut mempunyai energy dan kepercayaan untuk memandang masa yang aan dating dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas seseorang untuk bertahan.

c. Kekuatan untuk melawan frustrasi

Seseorang yang mempunyai semangat kerja tinggi tidak memiliki sikap yang pesimistis apabila menemui kesulitan dalam pekerjaan.

d. Semangat berkelompok

Adanya semangat kerja membuat lebih berfikir sebagai “kami” daripada sebagai “saya”. Mereka akan saling tolong menolong dan tidak saling bersaing untuk saling menjatuhkan.

2.1.3.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Kerja

Menurut Nawawi (Triadityo,2012) factor-faktor yang mempengaruhi kerja yaitu :

- a. Minat seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan seseorang yang berminat dalam mengerjakan pekerjaannya akan dapat meningkatkan semangat kerja.
- b. Gaji dan upah yang tinggi akan meningkatkan semangat kerja
- c. Status sosial pekerjaan yang memiliki status social yang tinggi dan memegang posisi yang tinggi dapat menjadi factor penentu semangat bekerja.
- d. Suasana kerja atau hubungan dalam pekerjaan penerimaan dan penghargaan dapat meningkatkan semangat bekerja.
- e. Tujuan pekerjaan yang mulia dapat mendorong semangat kerja seseorang.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas diketahui bahwa factor yang mempengaruhi semangat kerja yaitu minat seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan, gaji atau upah , status social pekerjaan, suasana kerja atau hubungan dalam pekerjaan, dan tujuan pekerjaan.

Sedangkan Sutrisno (2013:116) mengemukakan ada dua faktor semangat kerja yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Intern

Faktor intern yang dapat mempengaruhi semangat kerja pada seseorang antara lain :

- 1) Keinginan untuk dapat hidup. Untuk mempertahankan hidup orang mau mengerjakan apa saja, apakah pekerjaan itu baik atau jelek, apakah halal atau haram, dan sebagainya. Keinginan untuk dapat hidup meliputi kebutuhan untuk:
 - a) Memperoleh kompensasi yang memadai
 - b) Pekerjaan yang tetap walaupun penghasilan tidak begitu memadai
 - c) Kondisi kerja yang aman dan nyaman
- 2) Keinginan untuk dapat memiliki. Contohnya, keinginan untuk dapat memiliki sepeda motor dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan pekerjaan.
- 3) Keinginan untuk memperoleh penghargaan. Seseorang mau bekerja disebabkan adanya keinginan untuk diakui, dihormati oleh orang lain.
- 4) Keinginan untuk memperoleh pengakuan. Keinginan untuk memperoleh pengakuan dapat meliputi hal-hal:
 - a) Adanya penghargaan terhadap prestasi
 - b) Pimpinan hubungan kerja yang harmonis dan kompak
 - c) Pimpinan yang adil dan bijaksana
 - d) Perusahaan tempat bekerja dihargai oleh masyarakat
- 5) Keinginan untuk berkuasa. Keinginan untuk berkuasa akan mendorong seseorang untuk bekerja.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstren juga tidak kalah peranannya dalam melemahkan semangat kerja seseorang. Faktor-faktor ekstern itu adalah:

- 1) Kondisi lingkungan kerja. Lingkungan pekerjaan adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.
- 2) Kompensasi yang memadai. Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi perusahaan untuk mendorong para karyawan bekerja dengan baik.
- 3) Supervise yang baik. Fungsi supervise dalam suatu pekerjaan adalah memberikan pengarahan, membimbing kerja para karyawan, agar dapat melaksanakan kerja dengan baik tanpa membuat kesalahan.
- 4) Adanya jaminan pekerjaan. Setiap orang akan mau bekerja mati-matian mengorbankan apa yang ada pada dirinya untuk perusahaan, kalau yang bersangkutan merasa ada jaminan karier yang jelas dalam melakukan pekerjaan.

2.1.3.4 Indikator Semangat Kerja

Indicator-indikator semangat kerja menurut Mangkunegara(2013), Hasibuan(2013) (dalam Imelda (2021) adalah sebagai berikut:

1. Minat seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan
2. Penghasilan akan meningkatkan semangat seseorang
3. Status sosial pekerjaan, yang memiliki status sosial yang tinggi dapat menjadi factor penentu meningkatnya semangat kerja.
4. Suasana kerja hubungan dalam pekerjaan, penerimaan dan penghargaan dan dapat

5. Tujuan pekerjaan, tujuan yang mulia yang mendorong semangat kerja seseorang.

2.1.4 Kinerja Usaha Petani

2.1.4.1 Definisi Kinerja Usaha

Kinerja adalah prestasi atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia per satuan waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas tinggi dalam suatu organisasi. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Sehingga produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. (Rumengan,et.at 2015)

Kinerja usaha adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan weweng dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Sutrio,2016 dan Mulyonto,2017 (dalam Imelda,Haryati,Seno2021)

Menurut Eddy Soeryanto (2012 : 25) menyatakan bahwa : Kinerja usaha merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Menurut Andwiani Sinarasi dalam Suci (2016) menyatakan bahwa, kinerja usaha merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Tujuan perusahaan yang terdiri dari: tetap berdiri atau eksis (*survey*) , untuk memperoleh laba (*benrfit*) dan dapat berkembang (*growth*), dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai perfoma yang baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perusahaan.

2.1.5 Faktor- factor Kinerja Usaha

Menurut Surayana dalam C.I Setiawati, Dkk (2021). Kinerja Usaha yang baik dapat juga disebut sebagai keberhasilan usaha dimana factor dari luar dan dari dalam menentukan keberhasilan seseorang. Factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- c. Factor dari luar yaitu Faktor lingkungan persaingan, kondisi ekonomi makro, perilaku konsumen atau permintaan konsumen dan teknologi yang sedang berlaku saat ini.
- d. Factor dari dalam adalah kopetensi atau kemampuan dari kemauan seseorang, tekad yang kuat dan kerja keras serta kesempatan dan peluang.
- e. Kerjasama dengan rkan kerja

Kerjasama merupakan sebuah pekerjaan yang dikerjakan oleh dua atau beberapa orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama ini sangatlah diperlukan dalam sebuah pekerjaan.

2.1.6 Indikator Kinerja Usaha menurut Sutrisno,(2016) Mulyono, (2017) (dalam Imelda,Haryati,Seno,2021)

a. Kualitas Output

Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Kualitas output merupakan salah satu indikator penting bagi organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan eksis ditengah kenyataan persaingan.

b. Kuantitas Output

Kuantitas adalah tolak ukur suatu hal yang tertuju pada jumlah atau nilai yang dapat dihitung secara pasti.

c. Waktu kerja

Waktu kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai.

d. Kerjasama dengan rekan kerja

Kerjasama merupakan sebuah pekerjaan yang dikerjakan oleh dua atau beberapa orang secara bersama-sama untuk mecapai tujuan yang sama. Kerjasama ini sangatlah diperlukan dalam sebuah pekerjaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

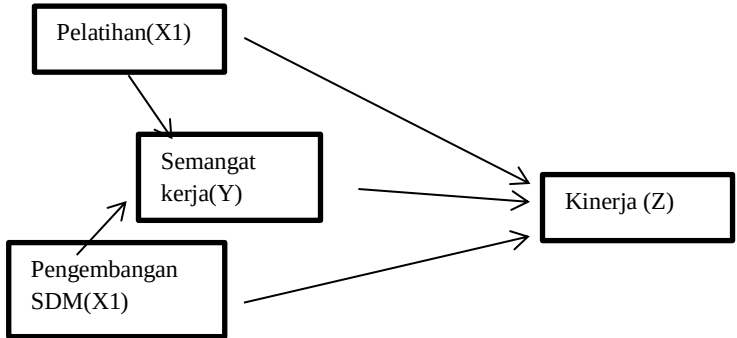
Hasil-hasil penelitian sebelumnya harus berasal dari penelitian sejenis dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam penggunaan variabel, apakah sebagian atau seluruhnya. Hal ini bias diperoleh dari hasil-hail penelitian yang sudah dipublikasikan pada berbagai jurnal manajemen baik nasional maupun internasional.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya akan menjadi kajian empiris yang bias dijadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi sumber rujukan dalam menjelaskan penggunaan maupun penempatan variabel-variabel penelitian hingga menjabarkan, menajdi dimensi, indicator, dan instrument penelitian yang digunakan.

Pada prakteknya aoa yang diadopsi peneliti dari penelitian sebelumnya harus disesuaikan dengan situasi dan konsisi penelitian yang sedang berlangsung. Tidak mesti seleruh yang ada dalam sumber rujukan digunakan seluruhnya. Penggunaannya bias jika tidak sam peris, ada yang dikurangi atau ditambahkan seseuai kebutuhan dilapangan.

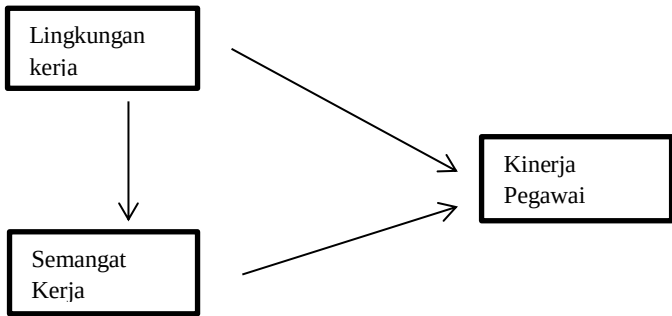
Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Yosep Satrio Wicaksono (2016)

Nama Peneliti	Yosep Satrio Wicaksono
Tahun dan Judul Jurnal	(2016) “Pengaruh Pelatihan Terhadap Semangat Kerja dan Kinerja karyawan: Pengaruhnya terhadap semangat kerja dan kinerja karyawan PT. Gudang Garam, Tbk Kediri
Tujuan Penelitian	Penelitian ini Tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan kerja dan moral karyawan.
Model	 <pre> graph LR X1[Pelatihan(X1)] --> Y[Semangat kerja(Y)] X1 --> Z[Kinerja(Z)] X2[Pengembangan SDM(X1)] --> Y X2 --> Z Y --> Z </pre>
Populasi dan Sempel	Penelitian dilakukan di PT. Gudang Garam Tbk Kediri, dengan responden 100 orang karyawan
Alat Anlisis	Path Analysis
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh variable pelatihan terhadap Semangat kerja karyawan ini secara signifikan pelatihan dapat mempengaruhi semangat kerja karyawan. 2. Pengaruh variable pengembangan SDM terhadap semangat kerja karyawan, hal ini berarti seacar signifikan pengembangan SDM dapat mempengaruhi semangat kerja karyawan. 3. Pengaruh variable pelatihan terhadap kinerja karyawan, hal ini berarti seacara signifikan pelatihan dapat mempengaruhi kinerja karyawan. 4. Pengaruh variable pengembangan SDM terhadap kinerja karyawan, hal ini berarti secara signifikan pengembangan SDM dapat mempenagruhi kinerja karyawan. 5. Pengaruh signifikan variable semangat kerja karwan tehadap kinerja karyawan, hal ini secara signifikan semangat kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Model penelitian: semangat kerja dan kinerja karyawan.

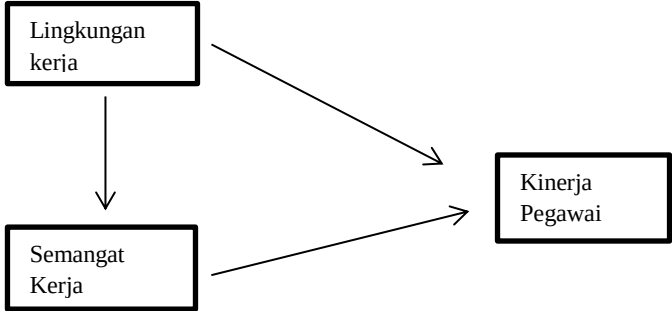
Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2022)

2.2.2 Rina Dwi Handayani (2016)

Nama Peneliti	Rina Dwi Handayani
Tahun dan Judul Jurnal	(2016) “Pengaruh Lingkungan dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja PNS Balitsa Lembag
Tujuan Penelitian	Penelitian ini Tujuannya untuk melihat pengaruh lingkungan kerja dan semangat kerja terhadap kinerja pegawai.
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan kerja] --> D[Kinerja Pegawai] B[Semangat Kerja] --> D </pre>
Populasi dan Sempel	Penelitian dilakukan adalah PNS Balitsa Lembag dengan sampel 40 responden secara <i>purposive sampling</i> .
Alat Anlisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji validates 2. Uji reliabilitas 3. Analisis regresi berganda 4. Uji t 5. Uji f 6. Koefisien determinasi 7. Uji Asumsi Klasik
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap kinerja, besarnya pengaruh variabel lingkungan terhadap kinerja sebesar 2,506% 2. semangat kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, besarnya pengaruh variabel semangat kerja terhadap kinerja sebesar 2,485% 3. lingkungan dengan semangat kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai sebesar 2,591%
Yang dirujuk dari penelitian ini	Model penelitian: semangat kerja terhadap kinerja PNS Balitas Lembag.

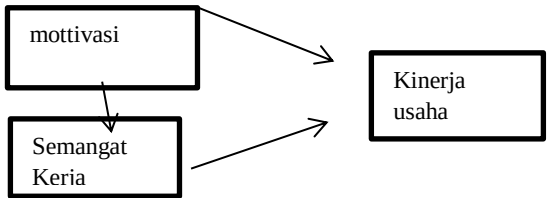
Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2022)

2.2.3 Handoyo Djoko (2013)

Nama Peneliti	Handoyono Djoko
Tahun dan Judul Jurnal	(2013) “Pengaruh motivasi lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui semangat kerja karyawan.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini Tujuannya untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui semangat kerja.
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan kerja] --> B[Semangat Kerja] A --> C[Kinerja Pegawai] B --> C </pre>
Populasi dan Sempel	Penelitian dilakukan ini ditentukan dengan pendekatan sensus yaitu berjumlah 80 orang.
Alat Anlisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. uji regresi linear sederhana 2. uji regresi berganda
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. motivasi berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan, hal ini berarti apabila motivasi baik maka semangat kerja juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. 2. lingkungan kerja berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan. Hal ini berarti apabila lingkungan kerja baik maka semangat kerja juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. 3. Kompensasi berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan, hal ini berarti apabila kompesasi baik maka semangat kerja juga akan meningkat begitu pula sebaliknya 4. Semangat kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, hal ini berarti apabila semangat kerja baik maka kinerja karyawannya juga meningkat, begitu juga sebaliknya. 5. Motivasi berpengaruh terhadao kinerja karyawan, hal ini berarti apabila motovasi baik maka kinerja karyawan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Model penelitian: kinerja karyawan melalui semangat kerja karyawan..

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2022)

2.2.4 Imelda,Dwi Qomariah, Haryati,Tati, Seno,atut(2021)

Nama Peneliti	Imelda,Dewi Qomariah,Hariyati,Tati,Seno atut
Tahun dan Judul Jurnal	(2021) “Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Kerja dan Kineja Usaha Petani Padi Lokal Lahan Pasang Surut
Tujuan Penelitian	Penelitian ini Tujuannya untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap semangat kerja dan kinerja usaha petani Desa Sp 1 Tanjung Buka.
Model	 <pre> graph LR A[motivasi] --> B[Semangat Kerja] A --> C[Kinerja usaha] B --> C </pre>
Populasi dan Sempel	Penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 100 orang
Alat Anlisis	Structural Equation Moeling (SEM)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja, hal ini artinya semakin meningkatnya motivasi maka semangat kerja akan semakin meningkat pula 2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, hal ini artinyasemakin meningkatnya motivasi petani maka kinerja usahanya akan semakin meningkat pula 3. Semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja, hal ini artinya semakin tinggi semangat kerja makan kinerja usahanya akan semakin tinggi pula. 4. Pengaruh tidak langsung antara variabel motivasi terhadap kinerja usaha melalui semangat kerja. Karena kedua hubungan langsung ini signifikan, maka hubungan tidak langsung memiliki pengaruh yang signifkan pula. 5. Pengaruh variabel motivasi dan semangat kerja mempengaruhi variasi data pada variabel kinerja usaha sebesar 36%, selebihnya 64% dipengarhi oleh factor lain diluar penelitian ini. Sedangkan pergaruh variabel motivasi mempengaruhi variasi data pada variabel semangat kerja 13% selebihnya 87% dipengaruhi oleh factor lain diluar peneltitian ini.
Yang dirujuk dari penelian ini	Model penelitian: semangat dan kinerja usaha petani.

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2022)

2.2.5 Ahmad Yofandi (2017)

Nama Peneliti	Ahmad Yofandi
Tahun dan Judul Jurnal	(2021) “pengaruh konflik kerja, stress kerja, dan semangat kerja terhadap kinerja usha karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V (persero) Pekanbaru
Tujuan Penelitian	Penelitian ini Tujuannya untuk mengetahui pengeruh konflik kerja, stress kerja, dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Perkebunan Nusantara V
Model	<pre> graph LR X1[Konflik (X1)] --> Y[Kinerja (Y)] X2[Stress (X2)] --> Y X3[Semangat Kerja (X3)] --> Y </pre>
Populasi dan Sempel	Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 77 orang.
Alat Anlisis	Regresi Berganda
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik kerja, stress kerja , dan semangat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di Pt. Perkebunan Nusantara V. 2. Konflik kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karaywan di Pt. Perkebunan Nusantara V 3. Stress kerja berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Perkebunan Nusantara V 4. Semangat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) Pekanbaru.
Yang dirujuk dari penelitian ini	Model penelitian: semangat kerja dan kinerja usaha.

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2022)

2.3 Hubungan Antara Variabel dan Hipotesis

Perumusan hipotesis harus memiliki argumentasi ilmiah yang kuat, dengan didasarkan pada hasil kajian teoritis, hasil-hasil kajian penelitian empiris pada penelitian sebelumnya, atau berdasarkan logika peneliti dengan membuat persamaan-persamaan atau kesesuaian logika dengan dasar teori atau hasil penelitian empiris sebelumnya (jika tidak ditemukan dasar teori dan hasil penelitian empiris yang sama). Oleh karena itu, sebelum peneliti mengemukakan hipotesis, terlebih dahulu harus menjelaskan teori dasar, hasil penelitian empiris, maupun logika yang mendasarinya.

Supaya mekanisme penelitian diketahui dapat bekerja secara optimal, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tepat. Definisi operasional variabel merupakan hasil pemetaan dari penjabaran kerangka konseptual yang sudah dibangun ke dalam konsep operasional mulai dari variabel, dimensi-dimensi, indikator, dan skala pengukuran, dan sumber rujukan, setelah definisi operasional diuraikan secara jelas, selanjutnya perlu dimasukkan dalam sebuah tabel definisi operasional variabel agar pemetaannya menjadi semakin jelas.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel: satu variabel bebas (*independent*), yaitu peran pemerintah dan semangat kerja. Dua variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja usaha. Terhadap variabel-variabel tersebut, responden diminta untuk menyatakan atau menyampaikan kesetujuannya dengan menggunakan pengukuran skala likert.

P1-5 dengan kualifikasi; 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Untuk memberikan gambaran, pengertian dan batasan

yang jelas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berikutnya dijabaran definisi operasional variabel penelitian.

2.3.1 Hubungan antara Peran Pemerintah terhadap Kinerja Usaha

Saat ini peneliti belum menemukan dasar teori yang menghubungkan antara variabel peran pemerintah, terhadap Kinerja Usaha. Namun dalam kenyataannya yang terjadi dilapangan, peran pemerintah telah dapat membantu para petani dalam meningkatkan kinerja usaha petani. Hal ini dapat dilihat dari bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah untuk membantu para petani dalam meningkatkan kinerja usaha para petani di Desa Sp 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

Dengan demikian peran pemerintah sebagai fakta berdiri sendiri (*independent variabel*) dalam meningkatkan kinerja usaha petani.

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1: peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha

2.3.2 Hubungan Antara Peran Pemerintah Terhadap Semangat kerja

Saat ini peneliti belum menemukan dasar teori yang menghubungkan antara variabel peran pemerintah, terhadap Semangat Kerja. Namun dalam kenyataannya yang terjadi dilapangan, peran pemerintah telah dapat membantu para petani dalam meningkatkan Semangat Kerja. Hal ini dapat dilihat dari bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah untuk membantu para petani dalam meningkatkan semangat kerja para petani di Desa Sp 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

Dengan demikian peran pemerintah sebagai fakta berdiri sendiri (*independent variabel*) dalam meningkatkan Semangat kerja para petani.

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : Semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

2.3.3 Hubungan Antara Peran Pemerintah dan semangat kerja Terhadap kinerja usaha

Semangat kerja adalah keinginan dan kesanggupan seseorang Mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta disiplin untuk mencapai produktivitas yang maksimal (Nisa' Ulul mafra 2017;11).

Kinerja dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dicapai, salah satunya dalam kegiatan usahatani. Tingkat kesejahteraan pada petani secara langsung dapat dipengaruhi oleh kinerja usahatannya (Tajidan, 2014).

Hubungan Antara Semangat Kerja terhadap Kinerja Usaha, hal ini secara signifikan semangat kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan penelitian ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Yosep Satrio Wicaksono (2016), Rina Dwi Handayani (2016), Handoyo Djoko (2013), Dwi Qomariah Imelda (2021), Ahmad Yofandi (2017)

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

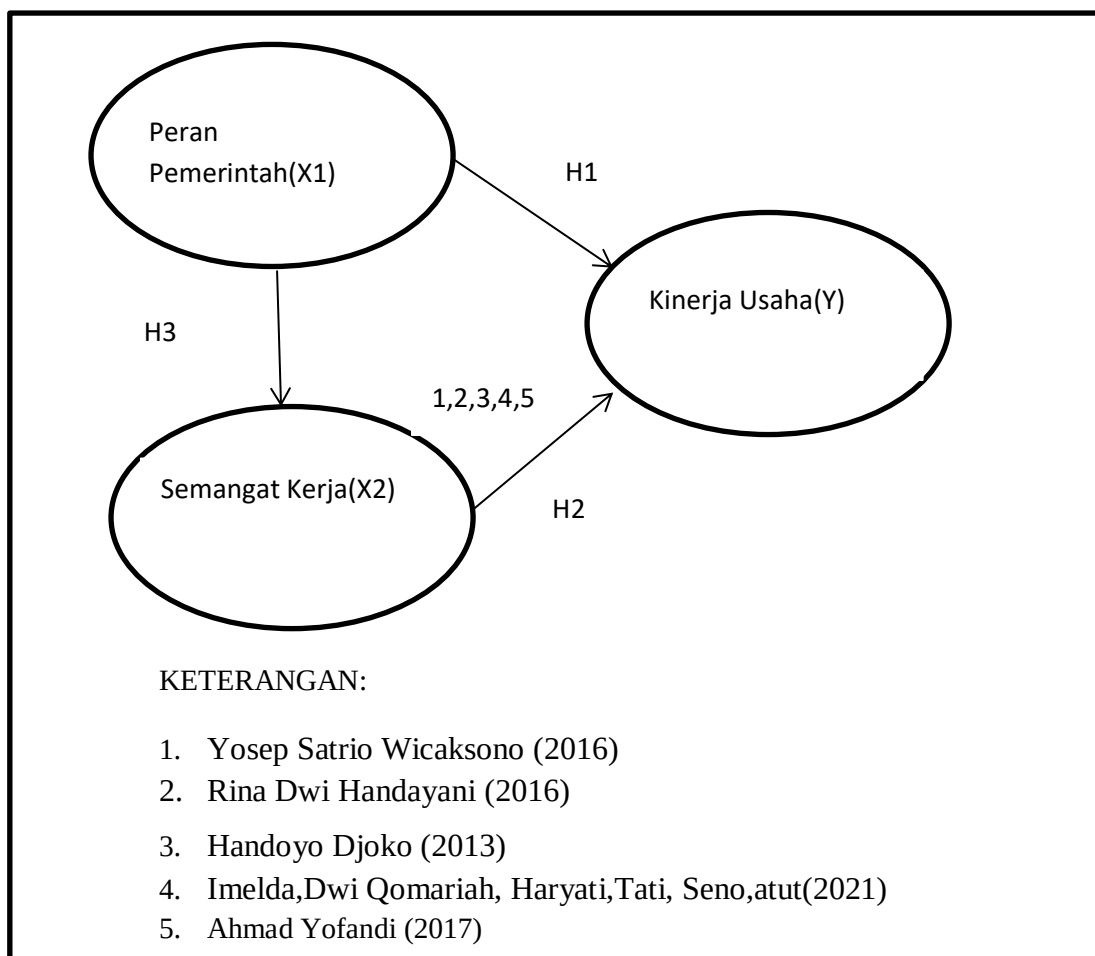
H3 : Semangat Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kerja usaha petani .

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis seperti yang tersaji dalam gambar berikut. Konseptual adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkiraan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konseptual memuat

variable yang akan diteliti beserta indikatornya. Kerangka konseptual dari suatu gejala social yang memadai dapat diperkuat untuk menyajikan masalah penelitian dengan cara yang jelas yang dapat diuji. Agar lebih memahami dan terarahnya kelanjutan penulis skripsi ini serta perlu dirumuskan kerangka konseptual. Berikut penjelasan kerangka konseptual.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Sumber: Dikembangkan Untuk penelitian (2022)

Gambar kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis diatas dapat disajikan, bahwa dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu : Variabel independen peran pemerintah dan semangat kerja, serta variabel dependent kinerja usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Motodelogi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data primer menggunakan survei yaitu tentang pengaruh peran pemerintah terhadap semangat kerja, kinerja usaha petani.

Tahapan proses penelitian dilakukan dari awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka untuk mendapatkan berbagai landasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar kajian empiris. Setelah itu dilakukan observasi dan intervie lapangan untuk mengumpulkan data, data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis untuk mrngambil kesimpulan. Dimana penelitian ini mencoba untuk melihata seberapa pengaruhnya Peran pemerintah terhadap semangat kerja dan kinerja usaha petani Desa Sp 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

3.1.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sp 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah, Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian
Tahun 2022

Waktu	Bulan (2022)															
	Maret	April				Mei				Juni				Juli		
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Obervasi Awal																
Pengajuan Judul																
Penyusunan Proposal																
Seminar Proposal																
Penyebaran Questioner																
Analisis Data																
Bab IV,V																
Sidang Skripsi																

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2022)

3.2 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan

hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah petani - petani SP6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah yang berjumlah 250 Kartu Keluarga (KK).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dikarenakan populasi dalam penelitian ini diketahui sehingga semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota proportional eccidant sampling*, yaitu siapa saja yang bisa ditemui dan dijadikan sebagai responden dengan berdasarkan jumlah proporsional dari petani-petani SP6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

Jumlah populasi adalah 250 KK (petani). Jika dilihat di dalam tabel Iscaac dan Michael dama Sugiyono, 2013 dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang diambil adalah minimal 80 petani. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dari keseluruhan populasi. Rumus Slovin digunakan karena telah mengetahui jumlah keseluruhan dari populasi yang ada.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{1+250 (0,05)^2} = 99,248$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 petani tetapi setelah observasi awal petani yang aktif di Desa SP 6B Tanjung Buka kurang dari 90 petani, maka jumlah sampel dalam penelitian ini 80 petani.

3.3 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik untuk mempermudah pengukuran variabel atau petunjuk pelaksanaan, sehingga indicator-indikator dalam variabel jelas.

a. Peran Pemerintah (X1)

Keberadaan pemerintah pada hakikatnya adalah untuk melayani public (masyarakat), artinya apa saja yang menjadi kepentingan atau keperluan publik harus bias terpenuhi dengan adanya peran pemerintah terhadap situasi yang dihadapi oleh petani di Desa SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

Menurut Suwandi (dalam Imelda, Ariska, 2018) ada 2 indikator penentu peran pemerintah, yaitu:

3. Memberikan pembinaan,
4. Pemberian bantuan

b. Semangat Kerja (X2)

Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan dengan baik serta disiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal melibatkan semangat kerja petani di Desa SP 6B Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

Indicator-indikator semangat kerja menurut Mangkunegara(2013), Hasibuan(2013) (dalam Imelda (2021) adalah sebagai berikut:

6. Minat seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan
7. Penghasilan akan meningkatkan semangat seseorang
8. Status sosial pekerjaan, yang memiliki status sosial yang tinggi dapat menjadi factor penentu meningkatnya semangat kerja.
9. Suasana kerja hubungan dalam pekerjaan, penerimaan dan penghargaan dan dapat
10. Tujuan pekerjaan, tujuan yang mulia yang mendorong semangat kerja seseorang.

c. Kinerja Usaha (Y)

Kinerja usaha adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh Petani Desa SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

- a. Kualitas Output
- b. Kualitas Input
- c. Waktu Kerja
- d. Kerjasama Dengan Rekan Kerja

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data penelitian terdiri dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorang. Sumber data primer adalah hasil wawancara atau hasil pengisian

kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil pengisian kuesioner dari responden para petanni Desa Sp 6 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti artiker, internet, jurnal, dan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa landasana teori, kajian empiric, dan indicator-indikator variabel.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket (*Questionnaire*)

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap jawaban pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

b. Wawancara (*interview*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian.

c. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literature dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai penggambaran variabel untuk pembuktian hipotesis.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Instrument dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang ditekuti secara tepat. Tinggi rendahnya *validitas* menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran *validitas* yang seharusnya.

Sebelum digunakan instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dilakukan dengan cara memecah dan menyusun secara hati-hati, dari variabel menjadi dimensi-dimensi atau indikator-indikator, kemudian secara hati-hati membuat butir-butir pertanyaan yang relevan. Validitas empiris dilakukan dengan cara mengujikan instrument pada sasaran penelitian. Jika hasilnya sesuai yang diharapkan, berarti valid. (Tontowi, 2016)

Ada beberapa faktor kritis yang dicermati dalam menentukan apakah instrumen kuesioner memenuhi kriteria logis apa tidak, yaitu (Tontowi, 2016)

- a. Sebelum menyusun kuesioner, teliti kembali apakah indikatornya sudah tepat (bukan dimensi) dan secara spesifik hanya mengukur variabel yang dimaksud dan tidak mengandung unsur-unsur pengukuran pada variabel lain. Hubungan antara indikator dengan variabel tidak boleh memiliki hubungan kausalitas, sebab indikator merupakan tanda-tanda spesifik mengenai adanya variabel. Jadi tidak boleh mempunyai hubungan pengaruh. Jika indikatornya tidak tepat, hasilnya bisa tidak tepat.
- b. Responden yang menjawab harus memiliki pemahaman dan relevansi yang kuat dengan objek penelitian. Jika tidak, hasilnya menjadi tidak akurat dan bisa mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya.

- c. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner harus konsisten mengandung persepsi yang sejalan (positif atau negative) dengan persepsi yang dibangun oleh variabel. Jika tidak konsisten hasil analisis bisa bertolak belakang dengan keadaan yang sesungguhnya.
- d. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner harus netral tidak menggiring responden untuk memberikan dukungan atau jawaban tertentu, tidak menjelaskan adanya hubungan antara variabel, dan harus mengandung satu pengukuran spesifik dari variabel. Reliabilitas adalah suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data (ukuran) yang sama, instrument yang reliable atau dapat dipercaya atau handal, akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya atau handal, Akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk Mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis Korelasi Pearson dan Alpha Cronbach. Apabila nilai korelasi Pearson antara item dengan total item di atas

0.30, maka mengindikasikan instrumen tersebut valid. Jika nilai koefisien Alpha Cronbach di atas 0.60, maka mengindikasikan instrumen tersebut reliabel Tontowi (2016:103).

3.6 Metode Analisis Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial : statistic deskriptif adalah gambaran dan lapangan dengan cara mempresentasiakan data primer ke dalam tabulas. Tujuannya untuk memperoleh

gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan presentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian (Tontowi, 2016).

Analisi statistic inferensial memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang pembahasannya ini adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*, alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan model yang tidak sederhana (Komplek). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM (Tontowi, 2016).

Pada pembahasan ini menggunakan SEM berdasarkan atau beberapa alasan sebagai berikut :

- a) Alasan pertama pembahasannya untuk menguji model secara struktural.
- b) Alasan kedua yaitu pada pembahasan ini diasumsikan seluruh variabel melibatkan variabel yang bersifat *unobservable* (latent variabel), yaitu dilakukan teknik analisis *confirmatory factor analysis (CFA)*. Akan tetapi dalam SEM dapat dilakukan teknik identic dengan CFA yaitu SEM dalam modal pengukuran.

Model persamaan struktural (SEM) merupakan kumpulan teknik-teknik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relative rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat berbentuk anatar satu atau beberapa variabel *dependent* dengan satu atau beberapa variabel *Independent*. Masing-masing konstruk dibangun dari beberapa variabel indikator (Ferdinand, 2002)

Data yang diperoleh dan responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner yang di sebar, akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* berdasarkan program AMOS 20 dan SPSS digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan adanya kemampuan untuk; memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier structural mengkomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasikan kesalahan pengukuran pada variabel *dependen* dan *independen* (Tontowi, 2016).

Langkah- langkah pembentukan model bersamaan structural (Hair, 2006) dalam (Tontowi, 2016) adalah sebagai berikut :

Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah memulai telah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teori yang akan dikembangkan. SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model teori tersebut melalui data empiric. SEM merupakan sebuah *confirmatory technique*. Dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan SEM, tetapi SEM tidak dipergunakan untuk membentuk hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya.

Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram jalur, hubungan konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya, sedangkan garis-garis lengkung antara konsturk

dengan anak pada seteiap ujungnya menunjukkan kolerasi antara konstruk. Pengukuran hubungan antara variabel dalam SEM dinamakan structural model.

Konversi diagram alur ke dalam persamaan structural dan model pengukuran. Persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi dalam (Tontowi, 2016) terdiri dari :

- a. Persamaan structural (*structural equation*), yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.

$$\text{Variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$$

- b. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukan kolerasi yang dihipotesakan antar konstruk.

Persamaan structural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \xi_1$$

$$Y_2 = \gamma_1 X_1 + \xi_2$$

$$Y_3 = \gamma_3 X_1 + \beta_2 Y_1 + \beta_3 Y_2 + \xi_3$$

Keterangan :

γ (Gama) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

β (Beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

ξ (Zeta) = galat model

Evaluasi kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Tontowi, 2016).

- a. *X²- chi-squer statistic*, dimana model dipandang baik untuk memuaskan bila nilai chi-squernya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.
- b. RMSEA (*The root Mean Squer Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair 1992). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degress of freedom*.
- c. GFI (*Goodnees of Fit Index*), adalag ukuran non statistical yang mempunyai rentang nilai 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah '*better fit*'.
- d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Indeks*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
- e. CMIN/ MIN/DF, adalah The Minimum Sample Discrepancy Function yang dibagi dengan Degree of Freedom. CMIN/F tidak lain adalah statistik chi-square, X^2 dibagi DEnya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari acceptable fit antara model dan data.
- f. TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah base line model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah > 0.95 (Ferdinand. 2002) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.
- g. CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasi tingkat fit yang paling tinggi (Arbucle, 1997). Nila yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam table berikut ini :

Table 3.3
Kriteria Goodness of Fit

<i>Goodnes of fit index</i>	<i>Cut- of value</i>
Significaned Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\geq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
ACMIN/DF	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 2,00$
CFI	$\geq 0,95$
	$\geq 0,95$

Sumber: Ferdinand (2002) dalam Tontowi (2016)

Pengujian Asumsi Model SEM

Prinsip uji hipotesa asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesiss yang dijelaskan berikut Tontowi (2016).

- a. Asumsi linieritas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linieritas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendidikan curve fit (pada sofwer SPSS). Pengujian asumsi linieritas menggunakan metode curve fit yang dilakukan dengan sofwere SPSS. Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig Model linier $<0,05$ maka asumsi ilinieritas terpenuhi.
- b. Asumsi tidak adanya *outlier* (pencilan). Outlier merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara *univariate* maupun *multivariate*, karena kombinasi

karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan (4) kategori berikut :

- 1) Outlier muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
 - 2) Outlier muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.
 - 3) Outlier muncul karena adanya sesuatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu.
 - 4) Outlier muncul dalam tentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim tau sangat ekstrim, yang disebut dengan multivariate outlier, maka menggunakan metode pengujian Mahalanobisdistance.
- c. Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (variabel latent) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (Central Limit Theorem), yaitu jika n (sample size) besar maka statistik dari sampel. Tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi darimana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal.

Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji regression weight/loading faktor. Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap regression weight loading faktor/ koefisien model. Pengujian ini dilakukan terhadap (Tontowi, 2016):

- a. Hipotesis mengenai measurement model:

Parameter Lambda (2), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel latent berdasarkan variabel manifest (berkaitan dengan validitas instrumen).

Hipotesis yang di uji:

HO : $\lambda_i = 0$ (tidak signifikan)

H1 : $\lambda_i > 0$ (signifikan).

b. Hipotesis mengenai structural model:

1) Parameter Beta (B), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam structural model.

Hipotesis yang di uji:

HO : $B_i = 0$ (tidak signifikan)

H1 : $B_i \neq 0$ (signifikan)

2) Parameter Gama (γ), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam structural model.

Hipotesis yang di uji:

HO : $\gamma_i = 0$ (tidak signifikan)

H1 : $\gamma_i \neq 0$ (signifikan).

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam multiple regression, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan:

jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan

jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Ferdinand (2002) menjelaskan bahwa t hitung identik dengan C.R (critical ratio) yang diuji dengan nilai probabilitas p , dimana jika $p < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika $p > 0,05$ menunjukkan tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan pada para responden, dimana dalam penelitian ini yaitu petani Desa SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

Dalam melakukan analisis data ini, penelitian menggunakan bantuan SPSS dan AMOS 23. Seluruh hasil dari perhitungan komputer akan dilampirkan pada halaman lampiran.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.



Sumber : Dokumentasi Penelitian (2022)

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sarana Permukiman SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Jenis transmigrasi umum dengan awal penempatan transmigrasi di SP 6B Tanjung Buka yaitu tahun 2018 awal. Asal penempatan transmigrasi berasal dari trans Jawa 100%. Di SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

Pembagian lahan untuk Satu Kartu Keluarga (KK) yaitu dua (2) hektar tanah (lahan pertanian) dengan rincian 0,25 hektar lahan permukiman/pekarangan, 0,75 hektar lahan usaha satu (1) dan satu (1) hektar lahan usaha dua (2) Sertifikat seluruh lahan pertanian SP 6B Tanjung Buka, sertifikat dibagikan pada tahun +- 2020. Saran prasaran SP 6B Tanjung Buka berupa Balai Desa, Musholah, Sekolah SD.

Kegiatan sosial ekonomi di SP 6B Tanjung Buka adalah usaha tani dan tanaman pangan, dengan mengandalkan menanam Sayur-mayur, buah-buahan, dan padi untuk menompang kehidupan sehari-hari. Hasil Pertanian Semangka dan Melon dengan luas lahan 3.750m² sampai 10 ton semangka dan melon.

Sumber air untuk keperluan keluarga bersumber dari air hujan, air sumur, dan air sungai. Sedangkan, sumber air untuk keperluan pertanian bersumber dari air hujan dan air pasang surut. Akses transportasi di SP 6B Tanjung Buka harus menggunakan transportasi air. Transportasi air berupa perahu atau ketinting.

Hasil wawancara penelitian dari beberapa responden (petani). Menyatakan bahwa: Sebagai warga Tanjung Buka SP 6B yang mayoritas dan kondisi wilayah yang cocok untuk pertanian Buah-buahan dan Sayur-mayur.

Beberapa bantuan-bantuan pemerintah terhadap pertanian sangatlah membantu dan mendorong yang tidak boleh disia-siakan oleh para petani SP 6B Tanjung Buka. Beberapa bantuan pemerintah terhadap pertanian yaitu : bibit, pupuk, obat-obatan pertanian, alat-alat kerja pertanian seperti traktor mesin kontraktor dan lain-lainnya.

Sangatlah berdampak pada motivasi, semangat kerja dan kinerja usaha para petani SP 6B Tanjung Buka. Sebagai mata pencaharian, dengan aktivitas-aktivitas pertanian (bertani) dengan baik dan benar diharapkan akan mendapatkan hasil pertanian yang baik sebagai salah satu mata pencaharian pertanian. Untuk menanam buah semangka dan melon tentunya tidak semua waktu digunakan/dimanfaatkan untuk penanaman dan perawatan buah semangka dan melon saja. Ada waktu-waktu luang didalam proses jangka waktu penanaman semangka dan melon hingga panen. Pada itulah waktu luang dimanfaatkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lain sebagai bentuk mata pencaharian yang lain. Misalnya, bekerja pada orang lain, bekerja sebagai penambang ketinting, jual sembako, ada juga yang bekerja sebagai kuli bangunan.

Sebagai Ketahanan Pangan, pada saat masa panen petani akan mendapatkan hasil dari pertanian itu sendiri. Hasil yang didapatkan yaitu buah semangka dan melon. Tentu hasil panen petani akan dijual oleh distributor dari pihak pemerintah dan hasilnya akan dibagi dua oleh pihak pemerintah dan petani. Jadi sebagai hasil pertanian diperuntuk sebagai kebutuhan pangan petani sendiri. Sebagai ketahanan Ekonomi, sebagai setelah dijual dan mendapatkan uang penjualan dari sebagian hasil pertanian. Maka uang tersebut sedemikian rupa selain untuk kebutuhan hidup sehari-hari tentu ada sebagai uang yang disimpan untuk tabungan, sebagai bentuk ketahanan ekonomi. Selain dari hasil penjual, ketahanan pangan juga berkaitan erat dengan ketahanan ekonomi.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin jumlah petani yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	5	6,3%
Laki-laki	75	93,8%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah Responden yang menjawab penelitian ini 80 orang. Jumlah responden terbanyak adalah laki-laki yitu sebanyak 75 orang atau 93,8 %, sedangkan responden perempuan sebanyak 26 orang atau 6,3 %.

4.2.2 Krasteristik Responden Menurut Pendidikan

Berdasarkan pendidikan jumlah petani yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2 berikut :

Table 4.2
Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	41	51,2%
SMA	38	47,5%
S1	1	1,3%
Total	80	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang lulusan SMP adalah yang terbanyak yaitu sebesar 41 orang atau 51,2% , sedangkan jumlah responden yang lulusan SMA sebanyak 38 atau 47,5% dan responden yang lulusan sarjana (S1) hanya ada 1 orang atau 1,3%

4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Usia

Berdasarkan usia jumlah petani yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada table 4.3 berikut :

Table 4.3
Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 30	1	1,3%
31 – 40	26	32,5%
41 – 50	46	57,5%
51 – 60	7	8,8%
Total	80	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa usia responden terbanyak berada pada rentan usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 46 orang atau 57,5%, sedangkan urutan kedua dengan rentan usia 31-40 tahun sebanyak 26 orang atau 32,5%, dan usia urutan ketiga sebanyak 7 orang responden atau 8,8% dengan rentan usia 51-60 tahun dan yang terakhir sebanyak 1 orang responden yang berada di rentan usia 20-30 tahun atau 1,3%.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian Gabungan

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrument kuisioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (ST) skor 2, Kurang Setuju (KS) skor 3, Setuju (S) skor 4, Sangat Setuju (SS) skor 5. Kriteria penelitian kuantitatif terhadap Hasil Tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut:

Table 4.4
Table Nilai & Prediksi

Nilai	Kualifikasi
4,1 – 5,0	Sangat Baik
3,1 – 4,0	Baik
2,1 – 3,0	Cukup
1,1 – 2,0	Kurang/Tidak Baik
0,1 – 1,0	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggunakan secara mendalam mengenai ketiga variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden.

4.3.2 Deskripsi Variabel Peran Pemerintah

Pada variabel Peran Pemerintah (X1) terdapat 2 indikator yaitu, Memberikan pembinaan, Pemberian bantuan. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden variabel ini disajikan sebagai Tabel 4.5 berikut:

Table 4.5
Deskripsi Variabel Peran Pemerintah (X1)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Jumlah	Rata-rata
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	9	11.3	27	33.8	0	0	34	42.7	10	12.5	80	3.11
X1.2	9	11.3	20	25.0	0	0	31	38.8	20	25.0	80	3.41
Rata-rata skor Variabel												3.26

Sumber: Hasil Olah Data, 2022 (lampiran 3)

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat dan diketahui pernyataan indikator kesatu (X1.1) tentang, Para petani pembinaan/penyuluhan dan pemerintah bermanfaat bagi hasil usaha pertaniannya. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 34 responden atau 42,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan responden baik pada pertanyaan tersebut.

Pada pernyataan indikator kedua (X1.2) tentang Para petai di SP6B merasakan bantuan pemerintah bermanfaat lagi kegiatan usaha pertaniannya. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 31 responden atau 38,8%. Hal ini menunjukan bahwa responden umumnya membrikan respon baik pada pernyataan tersebut.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Peran Pemerintah, rata-rata jawaban responden pada dua indikator berkisar antara 31,11 hingga 31,41 dengan rata-rata secara keseluruhan 3,26. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Peran Pemerintah petani di SP 6B Tanjung Buka pada kriteria baik. Rata-rata seperti ini memberikan gambaran, tanggapan responden terhadap Peran Pemerintah petani di SP 6B Tanjung Buka adalah baik.

4.3.3 Dekripsi Variabel Semangat Kerja

Pada variabel Semangat Kerja (X2) terdapat 5 indikator yaitu, Minat Seseorang (X2.1), Penghasilan (X2.2), Status Sosial Pekerjaan (X2.3), Suasana Kerja (X2.4), Tujuan Pekerjaan (X2.5). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.6 :

Table 4.6
Deskripsi Variabel Semangat Kerja (X2)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Jumlah	Rata-rata
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0	1	1.3	0	0	28	35.0	51	63.7	80	4.61
X2.2	1	1.3	17	21.3	0	0	34	42.5	28	35.0	80	3.89
X2.3	0	0	3	3.8	0	0	34	42.5	43	53.8	80	4.46
X2.4	0	0	0	0	0	0	28	35.0	52	65.0	80	4.65
X2.5	1	1.3	18	22.5	0	0	33	41.3	28	35.0	80	3.86
Rata-rata skor Variabel												4,29

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Dari data tersebut diatas dapat dilihat dan diketahui pernyataan indicator ketiga (X2.1) tentang, Para petani di SP 6B Tanjung Buka memiliki minat yang besar dalam menjalankan pertaniannya. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 51 responden atau 63.7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan responden baik pada pernyataan tersebut.

Pada pernyataan indikator keempat (X2.2) tentang, Hasil pertanian yang di peroleh para petani SP 6B Tanjung Buka sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban setuju dengan berjumlah 34 responden atau 42.5%. Hal ini menunjukan bahwa responden umumnya memberikan respon antara baik pada pernyataan tersebut.

Pada pernyataan indikator kelima (X2.3) tentang, Para petani di SP 6B Tanjung Buka memiliki status sosial yang baik. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 43 responden atau 53.8%. hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respond sangat baik pada pertanyaan tersebut.

Pada pernyataan indikator keenam (X2.4) tentang, Hubungan kerja antara petani di SP 6B Tanjung Buka terjalin sangat baik. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 52 responden atau 65.0%. hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat baik pada pernyataan tersebut.

Pada pernyataan indikator ketujuh (X2.5) tentang , Para petani SP 6B Tanjung Buka sudah mampu meningkat kesejahteraan hidupnya. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 33 responden atau 41.3%. hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan baik pada pernyataan tersebut.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Semangat Kerja, rata-rata jawaban responden pada lima indikator berkisar antara 3,86 hingga, 4,65 dengan skor variabel 4,29. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap semangat kerja petani di SP 6B Tanjung Buka pada kriteria sangat baik. Rata-rata seperti ini meberikan gambaran, tanggapan responden terhadap semangat kerja petani di SP 6B Tanjung Buka adalah sangat baik.

4.3.4 Deskripsi Variabel Kinerja Usaha

Pada variabel Kinerja Usaha (Y) terdapat 4 indikator yaitu : Kualitas Output (Y1), Kuantitas Output (Y2), Waktu Kerja (Y3), Kerjasama (Y4), hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.7.

Table 4.7
Deskripsi Variabel Kinerja Usaha (Y)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Rata-rata
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	0	0	9	11.3	0	0	46	57.5	25	31.3	4.09
Y2	0	0	13	16.3	0	0	26	32.5	41	51.2	4.19
Y3	0	0	19	23.8	0	0	21	26.3	40	50.0	4.02
Y4	0	0	4	5.0	0	0	24	30.0	52	65.0	4.55
Rata-rata skor Variabel											4.22

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Dari table 4.7 tersebut diatas dapat dilihat dan diketahui pernyataan indikator pertama (Y1) Tentang, produk yang dihasilkan para petanu di SP 6B Tanjung Buka memiliki standar kualitas yang bagus. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 46 responden atau 57.5%. hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon baik pada pernyataan tersebut.

Pada pernyataan indikator kedua (Y2) tentang, banyaknya produk yang dihasilkan para petani di SP 6B Tanjung Buka sangat beragam (Bermacam-macam) jenisnya. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 41 responden atau 51.2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan responden baik pernyataan tersebut.

Pada pernyataan indicator ketiga (Y3) tentang, waktu kerja para petani di SP 6B Tanjung Buka dangan efisien. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 50 responden atau 50.0%. hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memeberikan responden baik pada pernyataan tersebut.

Pada pernyataan indikator keempat (Y4) tentang, para petani di SP 6B Tanjung Buka selalu bekerjasama dalam mengelola lahan pertanian. Hasil penelitian responden didominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 52 responden atau 65.0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan responden baik pada pernyataan tersebut.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Kinerja Usaha, rata-rata jawaban responden pada empat indikator berkisar antara 4,09 hingga 4,55 dengan rata-rata secara keseluruhan 4.22. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap kinerja usaha petani SP 6B Tanjung Buka pada kriteria baik. Rata-rata seperti ini memberikan gambaran, tanggapan, responden terhadap kinerja usaha petani SP 6B Tanjung Buka adalah sangat baik.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian meliputi pengujian validitas dan realibilitas. Validitas instrumen diuji dengan alat analisis Kolerasi Pearson antara item dengan total item. Jika nilai kolerasi di atas 0,30, mengindikasikan item tersebut valid. Sebaliknya jika nilai kolerasi dibawah 0,30 mengindikasikan item tersebut tidak valid, dan layak untuk tidak diikutsertakan pada tahap selanjutnya. Sedangkan ralibilitas instrument diuji dengan alat analisis *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* di atas 0,60 mengindikasikan instrument realibel, sebaliknya jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* dibawah 0,60 mengindikasikan instrument tidak realibel. Hasil pengujian validitas dan realibilitas secara lengkap disajikan pada. Lampiran 3.

Pengujian instrument variabel Peran Pemerintah (X1) secara keseluruhan dilihat dari 2 indikator yaitu, Memberikan pembinaan, dan Pemberian bantuan. Hasil pengujian dari dua indicator tersebut dijelaskan sebagaimana pembahasan berikut ini.

4.3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Validitas instrument penelitian diuji dengan analisis *kolerasi pearson* antara item dan total item. Jika nilai kolerasi diatas 0.30, mengidentifkaskan item tersebut Valid. Sebaliknya jika nilai kolerasi di bawah 0.30 mengidentifikasikan item tersebut tidak valid dan tidak layak diikut sertakan pada tahanan selanjutnya (Tontowi, 2016:175). Hasil pengujian validitas secara lengkap disajikan pada lampiran.

Hasil pengujian Validitas Setiap Variabel seperti dalam table 4.8 tersebut :

Table 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Peran Pemerintah (X1)

Variabel	Indikator	Kolerasi	Keterangan
Peran Pemerintah	Memberikan Pembinaan	0.958	Valid
	Pemberian Bantuan	0.963	Valid

Sumber : Data diolah , 2022

Dari table diatas terlihat bahwa dari ke dua indikator dari variabel Peran Pemerintah (X1) memiliki nilai kolerasi antara 0.958 hingga 0.963. Dari besarnya kolerasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Pengujian instrument variabel Semangat Kerja (X2) secara keseluruhan dilihat dari 5 indikator yaitu, Minat terhadap pekerjaan yang dilakukan, Penghasilan, Status sosial pekerjaan, Suasana kerja/hubungan dalam pekerjaan, Tujuan pekerjaan. Hasil pengujian dari tiga indikator tersebut dijelaskan sebagaimana pembahasan berikut ini.

Hasil pengujian validitas instrument variabel Semangat kerja (X2) disajikan seperti dalam Tabel 4.9 berikut ini :

Table 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Semangat Kerja (X2)

Variabel	Indikator	Kolerasi	Keterangan
Semangat Kerja	Minat	0.467	Valid
	Penghasilan	0.891	Valid
	Status Sosial	0.704	Valid
	Suasana Kerja	0.552	Valid
	Tujuan Pekerjaan	0.887	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Dari table di atas terlihat bahwa dari ke lima indikator dari variabel Semangat kerja (X2) memiliki nilai kolerasi antara 0.305 hingga 0.911. Dari besarnya kolerasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Pengujian instrument variabel Kinerja Usaha (Y1) secara keseluruhan dilihat dari 4 indikator yaitu, Kualitas Output, Kuantitas Output, Waktu Kerja, Kerja Sama dengan rekan Kerja. Hasil pengujian dari empat indikator tersebut dijelaskan sebagai mana pembahasan berikut ini .

Hasil pengujian validitas instrument variabel Kinerja Usaha (Y1) disajikan seperti dalam table 4.10 berikut :

Table 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Usaha (Y1)

Variabel	Indikator	Kolerasi	Keterangan
Kinerja Usaha	Kualitas Output	0.751	Valid
	Kuantitas Output	0.859	Valid
	Waktu Kerja	0.899	Valid
	Kerjasama	0.725	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel di atas terlihat bahwa dari ke empat indikator variabel (Y1) kinerja usaha memiliki nilai kolerasi antar 0.725 hingga 0.898. Dari besarnya kolerasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Dari tiga Tabel di atas dan perhitungan lengkap pada Lampiran 3 menunjukan Tiga instrument pada tiga variabel penelitian yaitu Peran Pemerintah (X1), Semangat Kerja (X2), Kinerja Usaha (Y) dinyatakan valid, sehingga dan penelitian yang diperoleh dari hasil instrument dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

4.4.2 Hasil Uji Realibilitas Variabel Penelitian

Realibilitas instrument diuji dengan alat analisis *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien *alpha cronbach* diatas 0.60 mengindikasikan instrument reliable. Sebaliknya jika nilai *koefiseien alpha cronbach* dibawah 0.60 mengidikasikan intrumen tidak realibel (Tontowi, 2016:175).hasil pengujian realibilitas secara lengkap disajikan di lempira.

Hasil pengujian relibilitas setiap variabel disajikan seperti dalam table 4.11 berikut :

Table 4.11
Hasil Uji Reabilitas Variabel

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Peran Pemerintah	0.916	Realibel
Semangat Kerja	0.760	Realibel
Kinerja Usaha	0.823	Realibel

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari Tabal tersebut diatas dapat dilihat bahwa variabel mempunyai nilai *Alpha Cronbach* > 0.60 yaitu berkisar antara 0.760 hingga 0.916. karena semua nilai *Alpha Cronbach* dari tiga variabel > 0.60 maka instrument penelitian dapat dinyatakan realibel. Artinya semua instrument dalam penelitian ini dapat di katakan dapat dipercaya.

4.5 Hasil Uji Asumsi

Sehubungan penggunaan alat analisis dalam pengujian ini adalah SEM menggunakan program AMOS maka perlu dilakukan uji asumsi yang dilakukan dalam SEM, yaitu normalitas, linieritas,outlier.

4.5.1 Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* secara keseluruhan diuji dengan bantuan *software* AMOS 21 pada Lampiran 2. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 10.784 dengan nilai kritis Z_{hitung} untuk α 5% adalah sebesar 40.781. karena nilai mutlak CR untuk multivariable sebesar $10.784 < 40.781$ maka asumsi normalitas mutivariabel terpenuhi.

4.5.2 Outlier

Untuk menguji ada tidaknya *outlier*, dapat dilihat dengan *mahalanobis distance (MD)*. *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuisioner dari responden. Pemeriksaan terhadap *outliers multivariate* dilakukan menggunakan kriteria mahalanobis pada tingkat $p < 0.000$. *mahalanobis distance* dievaluasi menggunakan λ^2 . Pada derajat bebas sebesar banyaknya parameter dalam model yang digunakan yaitu = 80 dimana dari table statistik diperoleh $X^2_{80} = 52.157$ Kaidah pengambilan keputusan jika Md dari titik observasi < 52.157 maka dikatakan bahwa titik observasi itu adalah titik *outlier*, sedangkan jika Md dari titik observasi > 52.157 maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu *outlier*.

Dari tabel *mahalanobis distance* (Lampiran) dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 67 dengan nilai Md= 34.279. Jika dibandingkan dengan nilai $X^2_{80} = 52.157$ maka nilai Md titik ke- 67 < 52.157 , maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan *outlier*.

4.5.3 Linieritas

Pengujian asumsi lineiritas dilakukan dengan metode *Curve Fit*, dihitung dengan bantuan *software* SPSS. Hasilnya linieritas disajikan pada Lampiran 4. Rujukan yang digunakan sebagai dasar pengujian signifikan atau nonsignifikan berarti model dikatakan linier. Spesifikasi model yang digunakan sebagai dasar pengujian adalah model linier, kuadratik, kubik, *inverser*, logaritmik, power, *compound*, *growth*, dan ekponensial.

Table 4.12
Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Hubungan Antar Variabel		Hasil Pengujian	Keputusan
Peran Pemerintah(X1)	Kinerja Usaha (Y)	Sig semua model < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
Semangat Kerja (X2)	Kinerja Usaha (Y)	Sig semua model < 0.05 (model linier signifikan)	Linier

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Dari data diatas dilihat bahwa semua model yang terbentuk linier dan signifikan sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

4.6 Goodness of Fit Model

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empiric. Hasil pengujian *Goodness of fit overall model*, sesuai dengan analisis SEM pada lampiran 5, guna mengetahui apakah model hipotetis didukung oleh data empiris, diberikan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Goodness of Fit Overall Model

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Chi Squer	Kecil	69.259	Model Tidak Baik
p-value	≥ 0.05	0.004	
CMIN/DF	≤ 2.00	1,689	Model Baik
GFI	≥ 0.90	0.867	Model Tidak Baik
AGFI	≥ 0.90	0.786	Model Tidak Baik
TLI	≥ 0.95	0.917	Model Tidak Baik
CFI	≥ 0.95	0.938	Model Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.093	Model Tidak Baik

Sumber : Data penelitian diolah 2021 (lampiran 4)

Hasil pengujian *Goodness of Fit Overall* secara keseluruhan berdasarkan gambar dan Tabel di atas, Menurut Arbuckle dan Wothke, dalam Solimun (2009),

kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai Chi Squer/DF yang kurang dari 2 pada penelitian ini untuk yang lainnya tidak baik.

4.5.5 Model Pengukuran (CFA)

Model pengukuran diukur dari nilai *loading factor (standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukuran dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukuran variabel yang terkuat (dominan). Berdasarkan atas uraian diatas dan hasil pengujian Peran Pemerintah, Semangat Kerja, Kinerja Usaha secara keseluruhan disajikan sebagai berikut:

a. Variabel Peran Pemerintah (X1)

Variabel Peran Pemerintah (X1) diukur dua indikator, hasil pengujian *Measurement Model* disajikan dalam table 4.15 berikut :

Table 4.14
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Peran Pemerintah (X1)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
X1.1= Memberikan Pembinaan	1.02	0,000	Signifikan
X1.2= Pemberian Bantuan	0.83	0,000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2022 (lampiran 4)

Dari Tabel diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Peran Pemerintah (X1) diukur oleh dua indikator, yaitu X1.1 Memberikan Pembinaan, X2 Pemberian Bantuan. Dua indikator dari variabel ini masing-masing memiliki pernyataan yaitu saya merasakan pembinaan/penyuluhan dari petani, bermanfaat bagi hasil usaha pertanian saya (X1.1), dan saya merasakan bantuan pemerintah bermanfaat bagi kegiatan usaha pertanian saya (X1.2). Dan masing-masing

memiliki nilai P-value <0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa dua indikator ini signifikan mengukur Peran Pemerintah (X1). Mengingat koefisien standardize bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai standardize maka hasil pengukuran variabel Peran Pemerintah juga akan semakin tinggi. Berdasarkan data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variabel Peran Pemerintah adalah Hasil 1.02 yaitu Pemberian Pembinaan. Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Peran Pemerintah

b. Variabel Semangat Kerja (X2)

Variabel Semangat Kerja (X2) diukur dengan lima indikator, hasil pengujian *Measurement Model* disajikan dalam table 4.16 berikut :

Table 4.15
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Semangat Kerja (X2)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
X2.1= Minat	0.30	0,000	Signifikan
X2.2= Penghasilan	0.91	0,000	Signifikan
X2.3= Status Sosial	0.55	0,000	Signifikan
X2.4= Suasana Pekerjaan	0.40	0,000	Signifikan
X2.5= Tujuan Pekerjaan	0.89	0,000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2022

Dari Tabel diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Semangat Kerja (X2) diukur oleh lima indikator, yaitu (X2.1) Minat, (X2.2) Penghasilan, (X2.3) Status Sosial, (X2.4) Suasana Pekerjaan, (X2.5) Tujuan Pekerjaan. Lima indikator dari variabel ini memiliki nilai P-value <0.05 . Nilai koefisien *standardize* didapatkan nilai terbesar atau terkuat pada indikator penghasilan (X2.2) sebesar 0.91 dengan p-value sebesar $0.000 < 0.05$. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif

mengindikasikan semakin meningkat nilai *Standardize* maka hasil pengukuran variabel juga akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator Penghasil signifikan dan yang dipandang paling berpengaruh dalam mengukur variabel Semangat Kerja (X2).

c. Variabel Kinerja Usaha (Y)

Variabel Kinerja Usaha (Y) diukur dengan empat indikator, hasil pengujian *Measurement Model* disajikan dalam table 4.17 berikut:

Table 4.16
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Kinerja Usaha (Y)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
Y1= Kualitas Output	0.59	0,000	Signifikan
Y2= Kualitas Input	0.80	0,000	Signifikan
Y3= Waktu Kerja	0.93	0,000	Signifikan
Y4= Kerjasama	0.60	0,000	Signifikan

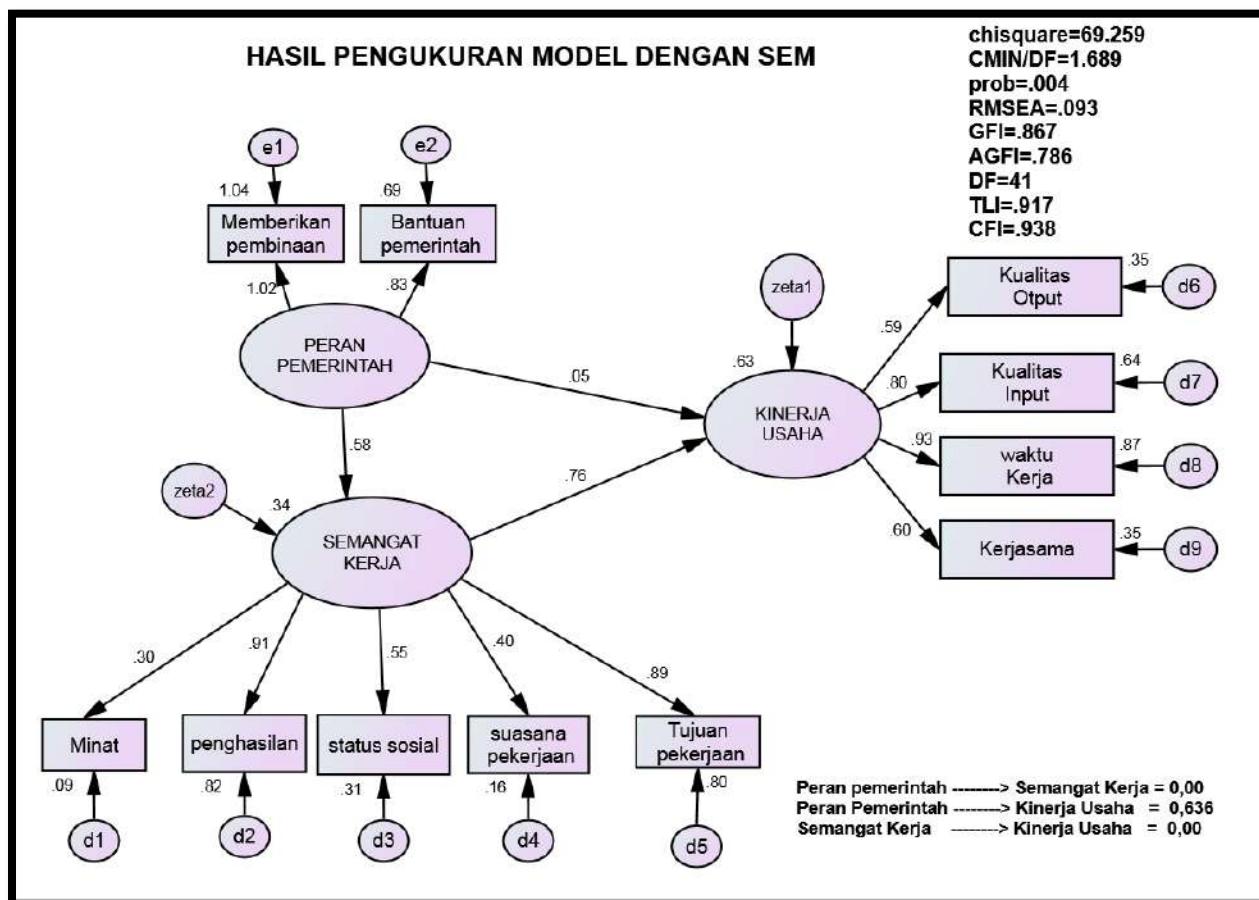
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2022

Dari Tabel diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Kinerja Usaha (Y) diukur oleh dua indikator, yaitu (Y1) Kualitas Output,(Y2) Kualitas Input, (Y3) Waktu Kerja, (Y4) Kerjasama. Empat indikator dari variabel ini memiliki nilai P-value <0.05 , Nilai koefisien *Standardize* didapatkan nilai terbesar atau terkuat pada indikator Waktu Kerja (Y3) sebesar 0.93 dengan P-value sebesar $0.000 < 0.05$. Mengingat Koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *Standardize* maka hasil pengukuran variabel juga akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator waktu kerja ini signifikan dan yang dipandang paling berpengaruh dalam mengukur variabel Kinerja Usaha (Y)>

4.7 Model Struktural

Dalam model strukturan ini, diuji tiga hipotesis antar variabel (Pengaruh Langsung) secara keseluruhan. Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian hubungan antara variabel penelitian seperti dalam gambar dan gambar berikut :

Gambar 4.2
Hasil Pengukuran Model Dengan SEM



Sumber Data: Data Penelitian Diolah, 2022

Table 4.17
Hasil Analisis SEM :Pengaruh Secara Langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-value	Keterangan
Peran Pemerintah(X1) → Kinerja Usaha(Y)	0,05	0.636	Non Signifikan
Semangat Kerja(X2) →Kinerja Usaha(Y)	0,76	0.00	Signifikan
Peran Pemerintah(X1) → Semangat Kerja(X2)	0.58	0.00	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Diolah,2022

Berdasarkan atas Tabel di atas, maka hasil pengujian Analisis regresi sederhana disajikan sebagai berikut :

1. Peran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha. Hal ini terlihat dari *P-value* sebesar $P\ 0.636 > \alpha\ (0.05)$. Karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan yang searah artinya semakin besar peran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha para petani.
2. Semangat Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha, hal ini terlihat dari *P-value* sebesar $P\ 0.00 < \alpha\ (0.05)$ dengan nilai koefisien sebesar 0.76. karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan searah artinya semakin tinggi Semangat Kerja maka semakin tinggi pula Kinerja Usaha petani.
3. Peran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja, hal ini terlihat dari *P-value* sebesar $P\ 0.00 < \alpha\ (0.05)$ dengan nilai koefisien 0.58. karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan searah artinya semakin tinggi Peran Pemerintah maka semakin tinggi pula untuk Semangat Kerja Petani.

Selain pengajuan langsung, didalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua

pengaruh langsung yang membentuk adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagai tabel 4.17 berikut :

Table 4.17
Hasil Analisis SEM :Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak langsung	Koefisiensi Pengaruh Langsung	Koefisiensi Pengaruh langsung	Koefisiensi Pengaruh Tidak langsung	Keterangan
$X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y1$	$X1 \rightarrow X2 = 0,58$	$X2 \rightarrow Y1 = 0,76$	44,08	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 dan gambar 4.2 di atas, maka hasil pengujian model struktural tersebut yaitu : Pengaruh tidak langsung antara Peran Pemerintah (X1) melalui Semangat Kerja (X2) terhadap Kinerja Usaha (Y), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 44,08 Karena pengaruh langsung antar Peran Pemerintah ke Semangat Kerja signifikan sedangkan pengaruh langsung antar semangat kerja ke kinerja usaha signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Peran Pemerintah terhadap kinerja usaha melalui Semangat Kerja. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin tinggi nilai Peran Pemerintah, semakin tinggi pula Kinerja Usaha, jika Semangat Kerja juga tinggi.

4.8 Pengujian Hipotesis

4.8.1 Pengaruh Peran Pemerintah (X1) terhadap Kinerja Usaha (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antar peran pemerintah (X1) terhadap kinerja usaha (Y) dapat dijelaskan : berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan

antar peran pemerintah (X1) dengan kinerja usaha (Y) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar 0.636 karena nilai P-value > 0.05 mengindikasikan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya berapapun besar Peran Pemerintah tidak akan berpengaruh pada fungsi rendahnya tingkat Kinerja Usaha petani. Dengan demikian Hipotesis tidak terbukti atau ditolak.

4.8.2 Pengaruh Semangat Kerja (X2) terhadap Kinerja Usaha (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara semangat kerja (X2) terhadap kinerja usaha (Y) dapat dijelaskan seperti berikut : berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara semangat kerja (X2) dengan Kinerja usaha (Y) adalah sebesar 0.76 dengan P-value sebesar 0.00 karena nilai P-value < 0.05 mengindikasikan bahwa semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya semakin meningkat semangat kerja maka akan semakin meningkat pula nilai kinerja usaha. Dengan demikian hipotesis terbukti atau diterima.

4.8.3 Pengaruh Peran Pemerintah (X1) terhadap Semangat Kerja (X2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara peran pemerintah (X1) terhadap Semangat Kerja (X2) dapat dijelaskan seperti berikut : berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara peran pemerintah (X1) dengan semangat kerja(X2) adalah sebesar 0.58 dengan P-value sebesar 0.00 karena nilai P-value < 0.05 mengidentifikasi bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variabel searah. Artinya semakin meningkat peran pemerintah maka akan semakin meningkat semangat kerja petani . Dengan demikian hipotesis terbukti atau diterima.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Semakin Baik Peran Pemerintah Akan Semakin Tinggi Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antar peran pemerintah (X1) terhadap kinerja usaha (Y) dapat dijelaskan : berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar peran pemerintah (X1) dengan kinerja usaha (Y) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar 0.636 karena nilai P-value > 0.05 mengindikasikan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya berapapun besar peran pemerintah tidak akan berpengaruh pada fungsi rendahnya tingkat kinerja usaha petani.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa peran pemerintah diukur oleh dua indikator yaitu ; memberikan pembinaan, dan pemberian bantuan, dimana aspek pertama yaitu memberikan pembinaan yang paling utama sebagai pengukur peran pemerintah, Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Peran Pemerintah utamanya akan dilihat dari hubungan dengan memberikan pembinaan.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa kinerja usaha diukur oleh empat indikator yaitu; Kualitas Output, Kuantitas Output, Waktu Kerja, Kerjasama, dimana aspek ketiga yaitu memberikan waktu kerja, adalah yang paling utama sebagai pengukur kinerja usaha. Selanjutnya kuantitas output, kerjasama dan yang memiliki bobotnya terkecil adalah kualitas output . Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai kinerja usaha utamanya akan dilihat pada indikator waktu kerja.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin baik peran pemerintah tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada peran pemerintah yang utamanya terlihat dari tingginya

memberikan pembinaan tersebut kepada petani. Akan berpengaruh sangat kecil sekali bahkan tidak ada terhadap kinerja usaha.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dikemukakan oleh Imelda (2018) didalam jurnalnya bahwasannya hasil penelitian hubungan antaraa peran pemerintah dan hasil penjualan adalah hubungan positif namun tidak signifikan. Artinya pemerintah masih dapat melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan hasil penjualan,walaupun pengaruhnya sangat kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya apabila peran pemerintah dilaksanakan dengan baik maka berdampak pada tingkat kinerja usaha para petani walaupun hasilnya sangat kecil. Begitu juga dengan hasil observasi awal peneliti menyimpulkan jawaban yang diberikan responden yaitu beberapa petani yang bahwasannya Peran Pemerintah disini sangat dibutuhkan oleh para Petani yang ada di desa SP 6B Tanjung Buka yang dimana dengan adanya Peran Pemerintah yang baik akan berdampak pada tingkat Kinerja Usaha para petani.

4.9.2 Semakin Baik Semangat Kerja Akan Semakin Tinggi Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara semangat kerja (X_2) terhadap kinerja usaha (Y) dapat dijelaskan seperti berikut : berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara semangat kerja (X_2) dengan Kinerja usaha (Y) adalah sebesar 0.76 dengan P-value sebesar 0.00 karena nilai P-value < 0.05 mengindikasikan bahwa semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Karena koefisien bernilai positif mengindikasikan hubungan searah, artinya semakin baik semangat kerja maka semakin baik pula kinerja usaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Semangat Kerja diukur oleh lima indikator yaitu; minat, penghasilan, status sosial, suasana pekerjaan, tujuan pekerjaan, dimana nilai/bobot tertinggi dari indikator tersebut adalah penghasilan, selanjutnya tujuan pekerjaan, status sosial, suasana pekerjaan , dan

yang nilai bobotnya terkecil adalah minat , jadi indicator penghasilan yang paling utama sebagai pengukur variabel semangat kerja, hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Semangat Kerja utamanya akan dilihat pada indicator Penghasilan.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahawa kinerja usaha diukur oleh empat indicator yaitu; Kualitas Output, Kuantitas Output, Waktu Kerja, Kerjasama, dimana nilai/bobot tertinggi dari indicator tersebut adalah waktu kerja selanjutnya kuantitas output, kerjasama dan yang memiliki bobotnya terkecil adalah kualitas output , jadi indikaotr waktu kerja yang paling utama sebagai pengukur variabel kinerja usaha. Hal ini mengidikasikan bahwa tingginya nilai kinerja usaha utamanya akan dilihat pada indicator waktu kerja.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin tinggi semangat kerja akan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada semangat kerja yang utamanya terlihat dari tingginya penghasilan , akan mengakibatkan tingginya kinerja usaha yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari tingginya waktu kerja yang didapatkan, kualitas input, kerjasama dan kualitas output.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dewi,Seno,dkk(2021) didalam jurnalnya bahwasannya hasil penelitian membuktikan dengan adanya Semangat Kerja yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja, hal ini artinya semakin tinggi Semangat Kerja maka Kinerja Usahanya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan hasil awal obervasi peneliti dapat menyimpulkan dari jawaban responden yaitu beberapa petani bahwa dengan adanya timbul Semangat Kerja yang tinggi akan diiringi dengan hasil Kinerja Usaha yang tinggi pula.

4.9.3 Semakin Baik Peran Pemerintah Akan Semakin Tinggi Semangat Kerja

Analisi koefisien hubungan adalah : berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar peran pemerintah (X1) dengan kinerja usaha (Y) adalah sebesar 0.05 dengan P-value sebesar 0.636 karena nilai P-value < 0.05 mengindikasikan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Peran Pemerintah diukur oleh dua indikator yaitu ; Memberikan Pembinaan, dan Pemberian Bantuan, dimana nilai/bobot tertinggi dari indikator tersebut adalah memberikan pelatihan/pembinaan selanjutnya pemberian bantuan jadi indikator memberikan pembinaanlah yang paling utama sebagai pengukur variabel Peran Pemerintah, Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Peran Pemerintah utamanya akan dilihat hubungan dengan memberikan pembinaan.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Semangat Kerja diukur oleh lima indikator yaitu; minat, penghasilan, status sosial, suasana pekerjaan, tujuan pekerjaan, dimana nilai/bobot tertinggi dari indikator tersebut adalah penghasilan, selanjutnya tujuan pekerjaan, status sosial , suasana pekerjaan , dan yang nilai bobotnya terkecil adalah minat, jadi indikator penghasilan yang paling utama sebagai pengukur variabel semangat kerja, hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Semangat Kerja utamanya akan dilihat dari hubungan dengan penghasilan.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin tinggi Peran Pemerintah akan berpengaruh positif dan semakin tinggi pula Semangat Kerja. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada peran pemerintah yang utamanya terlihat dari pemberian pembinaan, akan mengakibatkan tingginya semangat kerja yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari tingginya penghasilan yang didapatkan, tujuan pekerjaan, status sosial, suasana pekerjaan dan minat.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dikemukakan oleh Imelda (2018) peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Artinya apabila pemerintah meningkatkan pembinaan terhadap usaha kecil makanan, maka kualitas produk akan meningkat pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya apabila peran pemerintah dilaksanakan dengan baik maka berdampak pada tingkat semangat kerja para petani yang tinggi. Begitu juga dengan hasil observasi awal peneliti menyimpulkan jawaban yang diberikan responden yaitu beberapa petani yang bahwasannya Peran Pemerintah disini sangat dibutuhkan oleh para Petani yang ada di desa SP 6B Tanjung Buka yang dimana dengan adanya Peran Pemerintah yang baik akan berdampak pada tingkat Semangat Kerja yang tinggi.

4.10 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa, variabel peran pemerintah dan variabel semangat kerja mempengaruhi variasi data pada variabel kinerja usaha sebesar 63% selebihnya 34% di pengaruhi oleh factor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan pengaruh variabel peran pemerintah memepengaruhi variasi data pada variabel semangat kerja sebesar 34% selebihnya 63% di pengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Bab V

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Pemerintah dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Usaha petani, Study Kasus Petani Desa SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Peran Pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha. Yang artinya semakin meningkat Peran Pemerintah maka semakin meningkat pula Kinerja Usaha petani. Peran Pemerintah utamanya terlihat pada indikator memberikan pembinaan yang dipilih sedangkan variabel Kinerja Usaha utamanya terlihat pada waktu kerja.
2. Variabel Semangat Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha. Yang artinya semakin tinggi Semangat Kerja maka semakin meningkat pula Kinerja Usaha petani. Semangat Kerja utamanya terlihat pada indikator penghasilan sedangkan variabel Kinerja Usaha utamanya terlihat pada indikator waktu kerja,
3. Variabel Peran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Semangat Kerja. Yang artinya semakin meningkat Peran Pemerintah maka semakin tinggi Semangat Kerja petani. Peran Pemerintah utamanya terlihat pada indikator memberikan pembinaan yang dipilih sedangkan Semangat Kerja utamanya terlihat pada indikator penghasilan.

4. Berdasarkan hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa, variabel peran pemerintah dan variabel semangat kerja mempengaruhi variasi data pada variabel kinerja usaha sebesar 63% selebihnya 34% di pengaruhi oleh factor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan pengaruh variabel peran pemerintah memepengaruhi variasi data pada variabel semangat kerja sebesar 34% selebihnya 63% di pengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan/diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut :

A. Bagi Petani

1. Memanfaatkan hasil tani dengan tepat guna seperti langkah untuk ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi menuju kesejahteraan keluarga petani.
2. Sesama petani diharapkan agar dapat berinteraksi dengan baik, saling membantu, gotong royong dalam memanfaatkan lahan dengan sebaik mungkin. Terjalinnya silaturahmi yang baik tersebut dapat memudahkan para petani dalam mengelolah lahan pertanian dan dapat menyatakan visi misi dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Sehingga hasil pertanian yang di dapat sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan lebih banyak.

B. Bagi Pemerintah

Saran atau harapan kepada pemerintah adalah dorongan atau dukungan bagi para petani SP 6B Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah dengan memberikan pembinaan yaitu dengan adanya penyuluh yang mampu memberikan pembinaan untuk para petani yang ada di Desa SP 6B Tanjung Buka. Dengan

penyuluh yang aktif dalam bekerja dan melaksanakan tugas dan fungsi sebagai penyuluh yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada para petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usahatani guna meningkatkan kesejahteraannya. Dengan adanya penyuluh memberikan bantuan dengan cara merawat bantuan yang diberikan oleh pemerintah dengan berupa alat pertanian seperti (Hand traktor, mesin perontok padi, mesin tanam padi, mesin panen padi, dan lain sebagainya). Agar timbul semangat kerja dan dorongan nurani dalam diri para petani SP 6B Tanjung Buka untuk bertani dengan lebih baik, giat dan ulet. Sehingga meningkatkan hasil pertanian seperti yang mereka harapkan.